

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Konsep Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan proses belajar sepanjang hayat manusia, yang berarti proses yang memiliki sifat berkelanjutan bermula sedari bayi sampai dewasa dan tetap berlanjut hingga akhir hayat. Pendidikan bukan hanya sebatas akademik atau perolehan ilmu pengetahuan tetapi mencakup berbagai kecakapan yang diperoleh individu untuk menjadi lebih baik seperti keterampilan rumah tangga, pujian hingga penghargaan, berpendapat logis, penciptaan sikap dan perilaku, penciptaan nilai, ambisi, dan harapan (Marzuki, 2012, hal 32). Pendidikan masyarakat termasuk dalam ranah pendidikan nonformal dan informal yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan dari berbagai negara. Pendidikan masyarakat identik dengan karakteristik yang dilembagakan, disengaja, serta direncanakan oleh masyarakat dengan tujuan sebagai tambahan atau alternatif dari pendidikan formal. Selama proses pembelajaran pendidikan masyarakat akan berlangsung sepanjang hayat, tidak memiliki keterbatasan dalam hal usia, proses pembelajaran berlangsung dengan berdurasi jangka pendek, serta memfokuskan pada kualitas pada setiap individu (Yasunaga, 2014, hal 5).

Pendidikan nonformal atau pendidikan masyarakat erat kaitannya dengan *learning society* yang merupakan perwujudan pendidikan sepanjang hayat yaitu terciptanya masyarakat gemar belajar sehingga membuka kesempatan bagi seluruh masyarakat untuk belajar lebih luas. Pendidikan nonformal merupakan *learning mode* yang membukakan pintu masuk menuju pendidikan dengan cakupan yang lebih luas sehingga warga belajar mampu untuk memiliki kepribadian dengan kemampuan beradaptasi (*adaptability*), pribadi yang fleksibilitas (*flexibility*), serta pribadi dengan sikap dan bakat inovatif berwirausaha (*entrepreneurial attitudes and aptitudes*) sehingga warga belajar terpacu dan termotivasi untuk memperluas *basic knowledge* dengan *to know how to learn, how to be, and how to become* (Kamil, 2011, hal 134).

Salah satu aspek terpenting yang memiliki tujuan untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dalam pendidikan nonformal sehingga dapat dicerna dengan baik yaitu kedisiplinan selama proses belajar. Sikap disiplin harus tertanam dalam diri peserta didik selama menjalankan proses pembelajaran sehingga sikap disiplin tersebut akan menjadi suatu kebiasaan baik bagi peserta didik, serta peserta didik akan perilaku dan kebiasaan mentaati ketentuan yang ada. Membiasakan sikap disiplin belajar merupakan hal yang patut peserta didik perhatikan karena dengan begitu kegiatan pembelajaran peserta didik akan lebih terstruktur dan terjadwal sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkannya. Disiplin belajar memiliki kaitan yang erat dengan motivasi, dorongan, kepribadian dan pengetahuan. Kedisiplinan belajar juga berperan sangat penting untuk pendidikan nonformal dikarenakan dengan waktu yang fleksibel dan program-program pendidikan nonformal yang bersifat tidak mengikat serta memiliki tujuan dengan jangkauan sangat luas dalam segi pembelajaran, umur dan profesi. Kedisiplinan belajar memiliki banyak pengaruh bagi segi pribadi dan kebiasaan dalam melakukan semua aktivitas dengan begitu individu akan terbiasa untuk belajar berfikir kritis dan penalaran secara sistematis untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Kedisiplinan harus dilatih sejak dini untuk membiasakan individu dalam bermasyarakat atau sedang menempuh pendidikan nonformal agar menjadi pribadi yang dapat menerapkan budaya disiplin di segala aspek dalam berkehidupan dan dapat memberikan keterampilan serta kecakapan hidup di masyarakat.

2.1.2. Kedisiplinan Belajar

Disiplin adalah suatu usaha untuk membina seseorang untuk tetap berada dalam sikap dan perilaku yang sudah ditentukan. Disiplin merupakan sikap yang tumbuh dari dalam diri seseorang dikarenakan adanya dorongan untuk mematuhi tata tertib yang berlaku (Sobri, 2020, hal 17).

Dalam bahasa Latin, kata disiplin yakni *disibel* yang kemudian berubah menjadi *discipline* mempunyai arti mengenai kepatuhan yang berhubungan dengan tata tertib. Hal tersebut selaras dengan pendapatnya Rahman dalam (Simbolon,

2020, hal 78) bahwa dalam bahasa Inggris kata disiplin yakni *discipline* dengan arti sebagai bentuk penguasaan terhadap diri, membina kepribadian berbudi pekerti, menegakkan hukuman. Prijodarminto dalam (Abdullah et al., 2020, hal 4) berpendapat bahwasannya sikap disiplin termasuk dalam situasi dan kondisi yang terbentuk serta tercipta setelah melewati berbagai rangkaian proses memperlihatkan norma-norma kepatuhan, ketertiban, dan kesesuaian. Sejalan dengan pendapat Yunus & Bakri menyebutkan bahwa disiplin merupakan kekuatan yang ditumbuhkan oleh seorang pendidikan guna menumbuhkan kebiasaan serta tingkah laku dalam diri seorang peserta didik untuk taat pada peraturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan (Abdullah et al., 2020, hal 4). Perilaku disiplin menurut Sulistyani adalah suatu hal yang perlu dilatih, perilaku disiplin mengacu pada tingkah laku seperti, (1) terdapatnya hasrat kuat untuk melakukan norma, kaidah, dan etik dengan sepenuhnya, (2) terdapatnya sikap dan perilaku yang dikendalikan, dan (3) terdapatnya ketaatan (Rusni & Agustan, 2018, hal 2).

Belajar menurut Muhibbin Syah dalam (Parnawi, 2019, hal 38) merupakan upaya untuk mengubah perilaku dengan menempuh pengalaman. Belajar bukan hanya sekadar mengingat melainkan lebih daripada itu, belajar dapat diartikan dengan suatu kegiatan berproses mendasar yang terdapat dalam setiap jenis serta jenjang pendidikan.

Disiplin belajar menurut Mulyasa (2014, hal 75) adalah suatu kondisi tertib selama menjalankan serangkaian proses belajar dimana peserta didik patuh terhadap aturan tertulis ataupun aturan tidak tertulis yang sudah ditentukan dan melakukannya secara sadar serta sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, guna merubah tingkah laku. Sedangkan Yuliantika (2017, hal 38) berpendapat mengenai disiplin belajar merupakan sebagai situasi keadaan belajar yang terwujud setelah melaksanakan serangkaian proses perilaku dan sikap peserta didik yang memperlihatkan nilai ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, ketertiban, dan keteraturan sehingga sikap dan perilaku yang diperlihatkan oleh peserta didik selaras yang diharapkan guna meraih tujuan pembelajaran. Setelah berbagai pendapat ahli telah dijabarkan, maka penulis tarik simpulan bahwasannya disiplin belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan-aturan yang berkaitan

dengan permasalahan belajar, baik aturan yang sudah ditetapkan oleh pendidik maupun aturan yang ditetapkan oleh diri sendiri yang bertujuan untuk merubah tingkah laku serta sikap pada peserta didik yang lebih positif.

2.1.2.1. Tujuan Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar menurut Rauqillah dalam (Ashshidieqy, 2018, hal 74) adalah salah satu upaya yang bertujuan untuk menciptakan semangat serta kesadaran diri dalam memupuk sikap disiplin belajar. Adapun tujuan kedisiplinan belajar menurut Akmaludin dalam (Ashshidieqy, 2018, hal 74) adalah upaya untuk mendorong peserta didik untuk mengendalikan diri selama mengikuti proses pembelajaran dengan begitu peserta didik dengan kemampuan mengendalikan dirinya dengan baik akan mengikuti rangkaian proses pembelajaran dengan baik pula. Selaras dengan pendapat Charles dalam (Abidin, 2020, hal 52) bahwa sikap disiplin yang ditanamkan kepada peserta didik bertujuan untuk,

- a. Tujuan dalam jangka waktu pendek yaitu agar peserta didik terlatih serta terkontrol terhadap beragam perilaku yang layak, pantas, dan baik maupun perilaku yang tidak baik, tidak layak dan tidak pantas.
- b. Tujuan dalam jangka waktu panjang yaitu, perubahan, progres, penguasaan serta pengarahan diri sehingga tidak terpengaruh ataupun terkendali dari pihak luar.

Tujuan daripada kedisiplinan belajar, penulis simpulkan bahwasannya kedisiplinan belajar memiliki tujuan bagi peserta didik untuk mampu menguasai dirinya sendiri sehingga peserta didik secara sadar akan belajar dengan konsisten dan teratur dan pada akhirnya mampu menjadi peserta didik yang merdeka.

2.1.2.2. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Sikap disiplin belajar ialah salah satu sikap terpenting yang harus dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat mendisiplinkan dirinya sendiri agar dapat hidup dengan teratur dalam bidang pendidikan. Adapun fungsi dari kedisiplinan belajar menurut Azra (2002, hal 67) diantaranya,

- Membentuk kehidupan bersama,
- Membentuk serta membangun kepribadian,
- Membiasakan kepribadian,
- Pemaksaan,
- Sanksi,
- Melahirkan lingkungan yang tenang dan kondusif.

Sedangkan menurut Tu'u (2006, hal 35) kedisiplinan belajar memiliki fungsi bagi peserta didik sebagai berikut,

- a. Dengan hadirnya kedisiplinan belajar akan memberikan kesadaran bagi peserta didik untuk mendorong serta membantu meraih keberhasilan belajarnya, sebaliknya pada peserta didik dengan kesadaran yang rendah untuk disiplin belajar akan berimbas pada terhambatnya potensi serta prestasi belajarnya,
- b. Dengan tidak diterapkannya kedisiplinan, kegiatan pembelajaran akan terasa tidak kondusif,
- c. Dengan diterapkannya kedisiplinan belajar peserta didik akan terbiasa dengan aktivitas yang berjalan dengan konsisten,
- d. Kedisiplinan adalah upaya bagi peserta didik untuk berhasil dalam prestasi belajarnya dan lingkungan kerja.

Berlandaskan penjelasan berbagai ahli mengenai fungsi kedisiplinan belajar, penulis simpulkan bahwasannya kedisiplinan belajar memiliki fungsi untuk mengarahkan peserta didik akan pengendalian diri selama proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu untuk menciptakan situasi serta suasana tenang selama pembelajaran berlangsung, pada akhirnya peserta didik dapat lebih mudah untuk mencapai tujuannya yakni prestasi belajar optimal.

2.1.2.3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Menerapkan kedisiplinan belajar diperlukannya perhatian terhadap apa-apa saja yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar. Suradi dalam (Ardiansyah, 2013, hal 18) menyebutkan bahwa hal-hal yang dapat menjadi faktor pengaruh kedisiplinan belajar terbagi menjadi 2 (dua), diantaranya:

Tabel 2. 1 Faktor Pengaruh Kedisiplinan Belajar

Faktor Internal (dalam)	Faktor Eksternal (luar)
a. Psikologis peserta didik, meliputi bakat, konsentrasi, stimulus, serta kapabilitas intelegensi.	a. Kehidupan sosial peserta didik, meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, dan latar belakang kehidupan bermasyarakat.
b. Fisiologis peserta didik, meliputi kebugaran jasmani, penglihatan, pendengaran, kecukupan gizi seimbang, istirahat cukup, serta penyakit genetik.	b. Kehidupan non-sosial peserta didik, meliputi kondisi serta kualitas udara dan cuaca, lokasi, waktu, serta medium yang digunakan dalam belajar.

Sumber: Ardiansyah, 2013

2.1.2.4.Indikator Kedisiplinan Belajar

Indikator memiliki arti sebagai sesuatu yang dapat dijadikan petunjuk untuk sesuatu hal namun indikator tidak akan selalu dapat menjelaskan sesuatu hal secara keseluruhan, hanya berupa petunjuk saja. Berikut indikator kedisiplinan belajar menurut Arikunto, Tulus Tu'u, dan Syarifudin:

Tabel 2. 2 Indikator Kedisiplinan Belajar

Arikunto	Tulus Tu'u	Syarifudin
• Perilaku kedisiplinan di dalam kelas	• Peserta didik mampu mengatur waktu belajar di rumah	• Peserta didik memiliki ketaatan terhadap waktu belajar
• Perilaku kedisiplinan di luar kelas/ dalam lingkungan sekolah	• Peserta didik rajin dan teratur dalam belajar	• Peserta didik memiliki ketaatan terhadap tugas pembelajaran
• Perilaku kedisiplinan di rumah	• Peserta didik memiliki perhatian yang baik saat	• Peserta didik memiliki ketaatan terhadap

Arikunto	Tulus Tu'u	Syarifudin
	pembelajaran dalam kelas	penggunaan fasilitas belajar <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memiliki ketaatan terhadap penggunaan waktu datang dan pulang

Sumber: M & Parijo, 2014

2.1.3. Prestasi Belajar

Kalimat prestasi belajar terdiri atas prestasi dan belajar. Dalam bahasa Belanda, yakni *prestatie* yang berarti buah hasil dari sebuah usaha. Prestasi tercipta dari sebuah hasil yang didapatkan setelah melaksanakan rangkaian kegiatan. Djamarah dalam (Rambe, 2019, hal 932) mengemukakan bahwasannya prestasi merupakan buah hasil aktivitas yang sudah dilaksanakan oleh seseorang, secara individu ataupun kelompok. Selaras dengan pendapat Ngalm dalam (Maulana, 2011, hal 18) bahwa prestasi merupakan sesuatu hal yang berfungsi sebagai media evaluasi hasil pembelajaran peserta didik yang telah diberikan seorang pendidik dalam kurun waktu tertentu. Prestasi merupakan capaian tertinggi seseorang setelah melalui proses belajar yang dilakukannya dengan sungguh-sungguh, tanpa bersungguh-sungguh belajar peserta didik akan mengalami kesulitan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu baik secara sengaja ataupun tidak disengaja akan tetap menghasilkan suatu perubahan pada diri individu tersebut, pada awalnya individu mengalami ketidaktahuan menjadi tahu, individu mengalami keterbatasan akan keterampilan menjadi mumpuni dalam keterampilannya. Belajar merupakan suatu proses perubahan pada individu setelah berinteraksi dengan lingkungannya baik mengarah pada hal baik maupun tidak baik. Belajar menurut Witherington dalam (Makki & Aflahah, 2019, hal 7) merupakan suatu aktivitas perbaikan yang terjadi pada pribadi individu sebagai

rupa yang baru berbentuk kecakapan, kebiasaan, kepandaian, serta sikap. Hilgard & Bower dalam (Makki & Aflahah, 2019, hal 7) juga mengatakan bahwasannya belajar merupakan proses metamorfosis yang berhubungan dengan perilaku, sikap, dan tingkah laku individu terhadap suasana kondisi tertentu, perubahan perilaku tersebut merupakan sebab dari adanya pengalaman yang dilakukan secara terus menerus. Begitupun dengan pendapat Travers dalam (Makki & Aflahah, 2019, hal 10) yang mengungkapkan bahwa belajar adalah kegiatan yang menimbulkan penyesuaian pada perilaku. Belajar pada setiap individu dijalani dengan gaya beragam. Misalnya individu belajar hanya dengan melihat, belajar hanya dengan menemukan, belajar hanya dengan meniru namun dengan melakukan pembelajaran individu akan merasakan perubahan pada dirinya, bukan hanya secara fisik melainkan juga secara psikis. Perubahan secara fisik berhubungan dengan psikomotorik, secara psikis berhubungan dengan afektif, dan secara kognitif berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

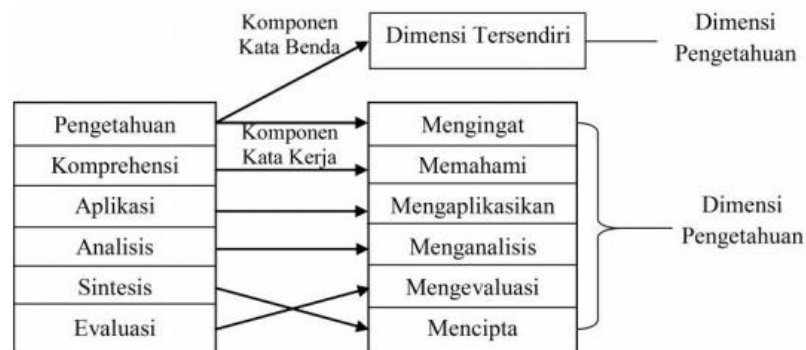
Definisi prestasi belajar menurut Winkel (1989) dalam (Ashshidieqy, 2018, hal 74) adalah sebuah perolehan belajar yang diraih peserta didik berdasarkan kemampuan internal yang sesuai dengan tujuan instruksional. Sumadi Suryabrata (1998) dalam (Ashshidieqy, 2018, hal 74) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan nilai yang dijadikan sebagai rumusan oleh pendidik yang berkaitan dengan perkembangan prestasi belajar peserta didik. Selaras dengan Siti Partini dalam (Ashshidieqy, 2018, hal 74) berpendapat mengenai prestasi belajar yaitu sebuah perolehan yang dicapai peserta didik selepas melaksanakan serangkaian pembelajaran. Tulus Tu'u dalam (Setyorini, 2018, hal 142) menjabarkan mengenai prestasi belajar yakni berkaitan dengan kemahiran terhadap ilmu pengetahuan yang pada umumnya ditentukan berdasarkan skor yang diberikan pendidik.

Berlandaskan penjelasan para ahli mengenai prestasi belajar, penulis simpulkan, prestasi belajar merupakan hasil perolehan belajar berupa skor terhadap penguasaan ilmu pengetahuan peserta didik selepas melewati rangkaian proses belajar maupun tes ujian yang menjadi tolak ukur kemampuan pemahaman peserta didik.

2.1.3.1. Klasifikasi Prestasi Belajar

Prestasi belajar didapatkan melalui hasil belajar peserta didik, dan hasil belajar dinilai berdasarkan beberapa aspek. Merujuk kepada taksonomi Benjamin S. Bloom yang kemudian telah direvisi aplikasi oleh Anderson Krathwohl, hasil belajar terbagi menjadi 3 (tiga) ranah klasifikasi, yaitu ranah intelegensi (kognitif), ranah sikap dan nilai (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik). Lebih diperinci mengenai 3 (tiga) ranah tersebut, sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif berkaitan langsung dengan penalaran yang dilakukan oleh peserta didik, ranah atau aspek kognitif ini meliputi dari mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.



Gambar 2. 1 Klasifikasi Prestasi Belajar pada Ranah Kognitif

Sumber: Darmawan & Sujoko, 2013

- b. Ranah afektif memiliki fokus utama dalam arah perasaan, sikap, nilai, dan emosi seperti bakat, kegemaran, penghargaan, pujian, dan adaptasi diri. Ranah afektif ini terdiri atas penerimaan/pengakuan, partisipasi/keterlibatan, penilaian/evaluasi dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.



Gambar 2. 2 Klasifikasi Prestasi Belajar pada Ranah Afektif

Sumber: Mahmudi et al., 2022

- c. Ranah psikomotorik, dalam Taksonomi Bloom tidak menjelaskan tentang ranah psikomotorik, namun Simpson (1966) menyebutkan bahwa ranah psikomotorik berkaitan dengan fisik, koordinasi, dan keterampilan motorik. Simpson dalam (Mahmudi et al., 2022, hal 3510) mengklasifikasikan ranah atau aspek keterampilan (psikomotorik) meliputi atas persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.



Gambar 2. 3 Klasifikasi Prestasi Belajar pada Ranah Psikomotorik

Sumber: Mahmudi et al., 2022

2.1.3.2.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat 2 faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Slameto menjelaskan lebih terperinci mengenai kedua faktor tersebut terangkum dalam tabel dibawah:

Tabel 2. 3 Faktor Pengaruh Prestasi Belajar

Faktor Internal (dalam)	Faktor Eksternal (luar)
<ul style="list-style-type: none"> Faktor Biologis, meliputi seluruh kondisi tubuh tercakup di dalamnya seperti panca indera sampai organ tubuh. Memiliki kondisi tubuh yang sehat dan bugar serta konsentrasi yang tinggi akan memudahkan peserta didik untuk mengikuti rangkaian proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik. Misalnya lingkungan/kawasan tempat tinggal peserta didik, lingkungan/kawasan pendidikan peserta didik, hingga lingkungan/kawasan masyarakat peserta didik.
<ul style="list-style-type: none"> Faktor Psikologis, meliputi seluruh kondisi psikis tercakup di dalamnya seperti kemampuan, kegemaran, motivasi, kepedulian, ketertarikan, dan intelegensi. 	<ul style="list-style-type: none"> Faktor waktu.

Sumber: Ardani & Istiqomah, 2020

2.1.3.3.Faktor-Faktor yang Menghambat Prestasi Belajar

Sri Rahayu dalam (Susanti, 2019, hal 52) menyebutkan bahwa faktor yang memiliki potensi sebagai penghambat prestasi belajar peserta didik, meliputi:

- Faktor internal, diantaranya faktor kesehatan, intelektual, perhatian, ketertarikan, dan kemampuan/kebiasaan.
- Faktor eksternal, diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah, faktor disiplin sekolah, dan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan mengenai hal-hal yang dapat menjadi faktor penghambat dalam prestasi belajar, penulis simpulkan, berbagai hambatan tersebut dapat berdampak terhadap ketertarikan serta antusiasme peserta didik untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan terjadinya penurunan prestasi belajar peserta didik.

2.1.3.4. Keterkaitan antara Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar

Proses belajar termasuk dalam aktivitas yang dilakukan seseorang secara sengaja ataupun tidak sengaja sehingga terjadinya suatu perubahan baik dalam ilmu pengetahuan, kebiasaan, tingkah laku maupun sikap. Tertanamnya sikap disiplin dalam diri peserta didik akan menghantarkan dirinya pada tujuannya yakni memperoleh prestasi belajar optimal (Dewi, Rendra, & Dibia, 2020, hal 428). Prestasi belajar yang dimiliki setiap peserta didik tentunya akan berbeda satu dengan lainnya, hal tersebut dapat disebabkan karena bermacam-macam sebab baik berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri. Namun, tingkat prestasi belajar peserta didik bukan hanya disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal saja, melainkan ada hal lainnya yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik yakni memiliki kebiasaan buruk seperti rendahnya kesadaran akan kedisiplinan belajar (Putra, Hefni, & Erningsih, 2022, hal 8916). Belajar tidak dilakukan dengan waktu yang singkat melainkan membutuhkan waktu yang panjang serta konsisten.

Kedisiplinan belajar merupakan sikap patuh peserta didik yang timbul secara sadar dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan terhadap seluruh peraturan yang berlaku dalam lembaga pendidikan serta menjauhi tindakan yang dapat melanggar peraturan tersebut. Peserta didik yang sudah menanamkan nilai kedisiplinan belajar dalam dirinya akan mampu membentuk dirinya lebih bersungguh-sungguh dan produktif selama proses pembelajaran (Sobri, 2020, hal 22). Kedisiplinan belajar yang sudah tertanam dalam diri peserta didik akan menghasilkan sikap kegigihan serta memperluas kesempatan-kesempatan bagi peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Tanpa adanya sikap disiplin belajar dalam diri peserta didik, menjadikan peserta didik tidak memiliki

antusiasme dalam menjalankan pembelajaran sehingga peserta didik akan mengalami kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal-hal tersebut akan mengakibatkan pada rendah dan tidak maksimalnya prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Oleh sebab itu, sangat penting bagi setiap peserta didik untuk menanamkan dan menjalankan sikap disiplin belajar guna meraih prestasi belajar secara maksimal dan optimal.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 4 Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rizki Amaliah	Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A MI Ma'rif Bego Depok Sleman	2016	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kuantitatif • Sampel penelitian berjumlah 30 orang • Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi • Teknik analisis data menggunakan regresi linier 	<ul style="list-style-type: none"> • H₁ diterima dengan hasil uji t_{regresi} menghasilkan t_{hitung} 4,461 dan t_{tabel} 2,060 • Nilai signifikan 0,000 < 0,05 • Kontribusi pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 41,5%

No	Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Desy Sulistya ningsih	Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam pada Aspek Aqidah dan Fiqih Siswa SMP Negeri 32 Semarang	2018	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kuantitatif lapangan (<i>field research</i>) • Sampel penelitian berjumlah 75 orang • Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes pilihan ganda • Teknik analisis data regresi linier sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh dengan arah positif terkait variabel kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar • Dihasilkan $F_{\text{regresi}} 45,781 > F_{\text{tabel}} 3,972$ • Persamaan regresi $37,888 + 0,560X$ • Kontribusi pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 38,5%
3	Rose A. Saputri	Hubungan Disiplin Belajar	2016	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin belajar di sekolah

No	Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Cakra kec. Ngaliyan Kota Semarang		<p>jenis korelasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampel penelitian berjumlah 79 orang • Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner • Teknik analisis data regresi linier 	<p>menghasilkan <i>mean</i> 78,7 (kategori baik)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Disiplin belajar di rumah menghasilkan <i>mean</i> 79,72 (kategori baik) • Prestasi belajar PKn menghasilkan 63,3% (kategori baik) • Memiliki hubungan antara disiplin belajar di rumah terhadap prestasi belajar PKn • Memiliki hubungan antara disiplin

No	Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					<p>belajar di sekolah terhadap prestasi belajar PKn</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki hubungan antara disiplin belajar di rumah dan di sekolah terhadap prestasi belajar PKn

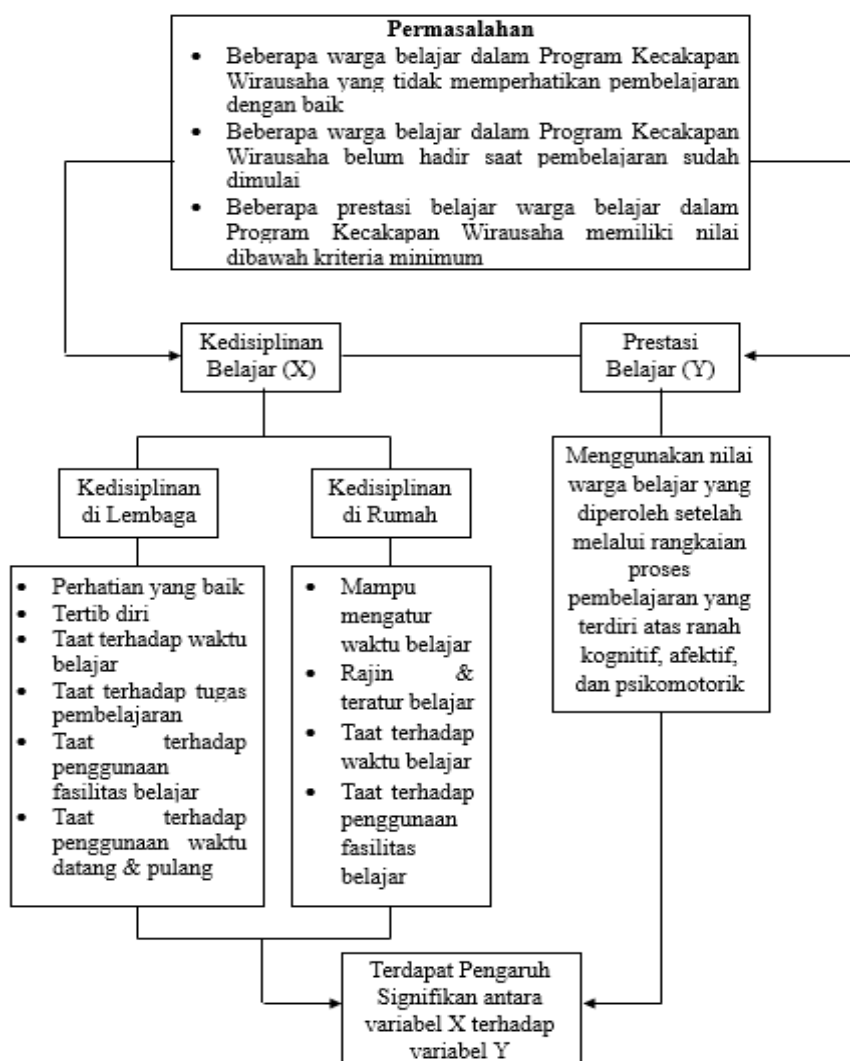
2.3. Kerangka Konseptual

Dalam poin ini, penulis menjelaskan deskripsi mengenai keterkaitan antara variabel X (Kedisiplinan Belajar) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar). Prestasi belajar adalah akhir pencapaian yang diraih peserta didik setelah melalui proses rangkaian pembelajaran dan kedisiplinan belajar merupakan salah satu aspek atau faktor yang mempunyai kontribusi dalam prestasi belajar peserta didik. Kedisiplinan merupakan perilaku/sikap peserta didik yang senantiasa secara sadar untuk mematuhi serta menghormati peraturan yang sudah ditetapkan sehingga menciptakan suasana yang tertib dan keteraturan.

Berdasarkan hal di atas bahwa salah satu yang menjadi faktor mempengaruhi prestasi belajar adalah kedisiplinan belajar peserta didik serta menyadari bahwa betapa pentingnya sikap disiplin tertanam dalam dirinya sehingga peserta didik mampu untuk mengendalikan dirinya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan termasuk dalam hal belajar, yang pada akhirnya peserta didik mampu

untuk meraih prestasi belajar dengan maksimal dan optimal. Sikap kedisiplinan belajar yang patut terpatri dalam diri peserta didik ialah, 1) peserta didik memiliki kepatuhan terhadap tata tertib lembaga/sekolah; 2) peserta didik memiliki kepatuhan terhadap kegiatan-kegiatan belajar dalam Lembaga/sekolah; 3) peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas pembelajaran; 4) peserta didik memiliki kepatuhan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Berikut skema kerangka konseptual penelitian ini seperti tergambar dalam bagan di bawah berikut,



Gambar 2. 4 Kerangka Konseptual

Sumber: Penulis,2024

2.4. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh tingkat kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pada warga belajar di LKP Gemilang Kota Tasikmalaya.

H_1 : Terdapat pengaruh tingkat kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pada warga belajar di LKP Gemilang Kota Tasikmalaya.